

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-verifikatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan keadaan yang ada pada instansi berdasarkan fakta, sifat-sifat populasi berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis dan selanjutnya dianalisis untuk diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2010:11). Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama hingga kedua, yaitu bagaimana komitmen, budaya organisasi dan kinerja karyawan di CV. Wira Utama Garmen Cibabat Cimahi dengan menggunakan analisis kuantitatif, yaitu dengan mendeskripsikan skor jawaban responden.

Penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesa, yang berupa kesimpulan apakah hipotesa diterima atau ditolak. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu pengaruh komitmen terhadap budaya organisasi, hingga keempat yaitu pengaruh komitmen dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan sifat penelitian, yaitu deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data lapangan, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode survei adalah pengumpulan data yang

dilakukan terhadap suatu objek di lapangan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel pada penelitian merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa mempengaruhi variabel terikat atau merupakan salah satu penyebab.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian (Sugiyono, 2013:60) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas (independen) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif dengan simbol X. Sedangkan variabel terikat (dependen) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen dengan simbol Y.

Variabel ini melibatkan tiga variabel, yaitu variabel komitmen (X_1), dan budaya organisasi (X_2) sebagai variabel independen dan kinerja karyawan (Y) sebagai variabel dependen.

1. Komitmen organisasi adalah suatu konstruk psikologis yang merupakan karakteristik hubungan anggota organisasi dengan organisasinya, dan

memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam berorganisasi. Komitmen diukur menggunakan tiga dimensi, yaitu komitmen afektif, komitmen berkelanjutan dan komitmen normative. (Allen dan Meyer dalam Darmawan, 2013:169)

2. Budaya organisasi adalah sistem nilai dan keyakinan bersama yang diambil dari pola kebiasaan dan falsafah dasar pendirinya yang kemudian berinteraksi menjadi norma-norma. Budaya organisasi diukur menggunakan delapan dimensi, yaitu inisiatif individual, toleransi terhadap tindakan resiko, pengarahan, integrasi, kontrol, identitas, sistem imbalan dan toleransi terhadap konflik. (Umar 2010:207)
3. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikannya. Kinerja karyawan diukur menggunakan lima dimensi, yaitu kualitas, kuantitas, tanggung jawab, kerjasama dan inisiatif. (Anwar Prabu Mangkunegara 2012:67)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel dilakukan dengan cara menjelaskan pengertian konkrit dari setiap variabel tersebut, sehingga dimensi indikator dan pengukuran dapat dilakukan. Untuk lebih jelasnya operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.1
Operasionalisasi variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item
<p>Komitmen (X₁)</p> <p>Komitmen organisasi adalah suatu konstruk psikologis yang merupakan karakteristik hubungan anggota organisasi dengan organisasinya, dan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam berorganisasi. (Allen dan Meyer dalam Darmawan, 2013:169)</p>	1. Komitmen Afektif	Keinginan berkarir diorganisasi	Tingkat kebahagiaan pegawai menghabiskan sisa masa kerjanya untuk berkarir di organisasi	Ordinal	1
		Rasa percaya terhadap organisasi	Tingkat rasa percaya pegawai secara emosional terhadap organisasi	Ordinal	2
			Tingkat rasa percaya menjadikan organisasi bagian dari hidupnya	Ordinal	3
		Pengabdian kepada organisasi	Tingkat kesediaan pegawai untuk mengabdikan hidupnya kepada organisasi	Ordinal	4
	2. Komitmen Berkelanjutan	Kecintaan pegawai kepada organisasi	Tingkat kecintaan pegawai kepada organisasi secara rasional bermanfaat	Ordinal	5

			baik secara psikologis dan logis	(Lanjutan Tabel 3.1)	
		Keinginan bertahan dengan pekerjaannya	Tingkat keinginan bertahan dengan pekerjaannya	Ordinal	6
		Bersedia mengorbankan kepentingan pribadi	Tingkat kesediaan mengorbankan kepentingan pribadi jika menunda pekerjaan	Ordinal	7
		Ketertarikan pegawai kepada pekerjaan	Tingkat ketertarikan pegawai pada pekerjaan	Ordinal	8
		Tidak nyaman meninggalkan pekerjaan saat ini	Tingkat perasaan terganggu dalam hidup bila meminggalkan pekerjaan	Ordinal	9
	3. Komitmen Normatif	Kesetiaan terhadap organisasi	Tingkat kesetiaan terhadap organisasi	Ordinal	10
		Kebahagiaan dalam bekerja	Tingkat rasa bahagia dalam organisasi	Ordinal	11
		Kebanggaan pada organisasi	Tingkat kesetiaan terhadap perusahaan karena telah banyak jasa	Ordinal	12

<p>Budaya Organisasi (X₂)</p> <p>Sistem nilai dan keyakinan bersama yang diambil dari pola kebiasaan dan falsafah dasar pendirinya yang kemudian berinteraksi menjadi norma-norma". Umar (2010:207)</p>	1. Inisiatif Individual	Kebebasan mengemukakan pendapat	Tingkat kebebasan mengemukakan pendapat	(Lanjutan Tabel 3.1) Ordinal	1
		Kebebasan untuk berinisiatif dalam bekerja	Tingkat kebebasan untuk berinisiatif dalam bekerja	Ordinal	2
	2. Toleransi terhadap tindakan berisiko	Kesempatan untuk bertindak aktif dalam pekerjaan	Tingkat kesempatan untuk bertindak aktif dalam pekerjaan	Ordinal	3
		Kebebasan dalam berinovatif	Tingkat kebebasan dalam berinovatif	Ordinal	4
	3. Arahan	Kejelasan standar kerja pada organisasi	Tingkat kejelasan standar kerja pada organisasi	Ordinal	5
		Kejelasan prestasi yang diharapkan	Tingkat kejelasan prestasi yang diharapkan	Ordinal	6
	4. Integrasi	Koordinasi antar unit organisasi	Tingkat koordinasi antar unit organisasi	Ordinal	7
		Kerjasama antar bagian dalam unit	Tingkat kerjasama antar bagian dalam unit	Ordinal	8

(Lanjutan Tabel 3.1)						
	5. Control	Sistem pengawasan dalam instansi	Tingkat sistem pengawasan dalam instansi	Ordinal	9	
		Ketegasan peraturan dalam instansi	Tingkat ketegasan peraturan dalam instansi	Ordinal	10	
	6. Identitas	Kebanggaan terhadap organisasi dan bagiannya	Tingkat kebanggaan terhadap organisasi dan bagiannya	Ordinal	11	
		Pengetahuan mengenai nilai-nilai budaya dalam organisasi	Tingkat pengetahuan mengenai nilai-nilai budaya dalam organisasi	Ordinal	12	
	7. Sistem Imbalan	Kebijakan organisasi tentang sistem imbalan	Tingkat organisasi tentang sistem imbalan	Ordinal	13	
		Prestasi kerja pegawai	Tingkat prestasi kerja pegawai	Ordinal	14	
	8. Toleransi terhadap konflik	Penyelesaian konflik yang ada dikantor	Tingkat penyelesaian konflik yang ada dikantor	Ordinal	15	
		Kebebasan menyampaikan kritik	Tingkat kebebasan menyampaikan kritik	Ordinal	16	
	Kinerja Karyawan	1. Kualitas pekerjaan	Kerapihan	Tingkat kerapihan	Ordinal	1

(Y) Kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikannya. (Anwar Prabu Mangkunegara, 2012:67)			dalam mengerjakan pekerjaan	(Lanjutan Tabel 3.1)	
		Kemampuan	Tingkat kesanggupan bekerja sesuai standar yang ditentukan	Ordinal	2
		Keberhasilan	Tingkat hasil pekerjaan sesuai target	Ordinal	3
	2. Kuantitas pekerjaan	Kecepatan	Tingkat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	Ordinal	4
		Kepuasan	Tingkat mengerjakan pekerjaan dengan hasil memuaskan	Ordinal	5
	3. Tanggung Jawab	Hasil kerja	Tingkat tanggung jawab atas hasil kerja	Ordinal	6
		Sarana dan prasarana kerja	Tingkat penggunaan sarana dan prasarana kerja	Ordinal	7
		Pengambilan keputusan	Tingkat tindakan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	8
	4. Kerja sama	Jalinan kerja sama	Tingkat hubungan dengan pimpinan dan rekan kerja pegawai	Ordinal	9

(Lanjutan Tabel 3.1)					
		Kekompakan	Tingkat bersatu menyelesaikan pekerjaan dengan pegawai lain	Ordinal	10
	5. Inisiatif	Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	11

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2015:215). Menurut hasil wawancara penulis mendapatkan informasi bahwa populasi di CV. Wira Utama *Garment* Cibabat-Cimahi sebanyak 185 karyawan seperti yang tertera pada tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel di CV. Wirautama Garmen Manufacture

No	Unit kerja	Populasi	Sampel
1	Sample	4	2
2	Cutting	7	3
3	Planning Production	15	5
4	Sewing	132	45
5	Quality Control	5	2
6	Finishing	22	8
Jumlah		185	65

Sumber : CV. Wirautama Garment Manufacture (2016)

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sugiyono (2015:215). Menentukan sampel mengacu pada rumus yang dikemukakan oleh Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e^2 = Batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Jadi :

$$n = \frac{185}{1 + 185 (0.10)^2}$$

n = 64,91 yang di bulatkan menjadi 65 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu :

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan ini adalah pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari berbagai literatur buku, hasil penelitian yang sejenis, dan media lain yang mempunyai kaitan dengan masalah serta tema penelitian yang dilakukan. Di sini penulis juga banyak membaca literatur buku di perpustakaan kampus untuk menambah pengetahuan dalam menyelesaikan laporan ini.

2. Studi lapangan

Yaitu mencari dan memperoleh data dari instansi dan para karyawan sebagai responden yang penulis teliti.

a) Observasi

Yaitu melakukan pengamatan langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung di instansi.

b) Wawancara

Yaitu dengan cara mengadakan wawancara dengan kepala bagian personalia atau HRD yang mempunyai wewenang dari para karyawan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti sekaligus menjadi objek penelitian.

c) Kuesioner

Yaitu cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan secara tertulis dengan menyebarkan angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden diluar jam kerja atau pulang kerja.

3.5 Instrumen Penelitian

Uji validitas dan uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrument penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui sah tidaknya instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk

mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti (Imam Ghozali, 2011:52).

Menurut Sugiyono (2013:124) menyatakan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi pula menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

Cara untuk mencari nilai validitas dari sebuah item adalah dengan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item-item dari variabel tersebut, apabila nilai korelasi diatas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid. Metode korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Setelah angka korelasi diketahui, kemudian dihitung nilai t dari r dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Setelah itu, dibandingkan dengan nilai kritisnya. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti data tersebut signifikan (valid) dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Sebaliknya bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, berarti data tersebut tidak signifikan (tidak valid) dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Pernyataan-pernyataan yang valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitasnya.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel dengan

judul Item-Total Statistic. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* > 0,30 (Priyatno, 2009).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Sugiyono (2013:121) mengemukakan bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Cara menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan metode *Split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel atau membandingkannya dengan nilai *cut off point* 0,3 maka reliabel jika $r > 0,3$. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Pengujian reabilitas dengan *Alpha Cronbach* bisa dilihat dari nilai *Alpha*, jika nilai *Alpha* > dari nilai r_{tabel} yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono, 2013:147).

Sugiyono (2013:132) berpendapat bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang

fenomena sosial. Jawaban setiap item menggunakan skala *Likert*. Terdapat lima pilihan dalam skala *Likert* sebagai berikut :

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban Dengan Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2013)

Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Penulis menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan. Penskoran dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* dengan interval skor 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 5 (Sangat Setuju).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2013:53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Yang termasuk ke dalam statistika

deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase. Variabel penelitian ini yaitu disiplin kerja, komitmen organisasi dan kinerja pegawai.

Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus dari Husein Umar (2011:130) yaitu:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum (\text{frekuensi} * \text{bobot})}{\sum \text{sampel}(n)}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 5

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Tafsiran Nilai Rata-rata

Interval	Kriteria
1,00 -1,80	Sangat tidak baik/sangat rendah
1,81-2,60	Tidak baik/rendah
2,61-3,40	Cukup/sedang
3,41 - 4,20	Baik/tinggi
4,21-5,00	Sangat baik/sangat tinggi

Sumber: Husein Umar (2011:130)

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:55). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

3.6.2.1 *Method Of Succeshive Interval* (MSI)

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval. Untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *Method Of Succeshive Interval*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi komulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (scale Value / SV).

$$SV = \frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Upper limit}}{\text{Area under Upper limit} - \text{Area under Lower Limit}}$$

Dimana:

$$Y = SV + IKI$$

$$K = 1 + (SV \text{ min})$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

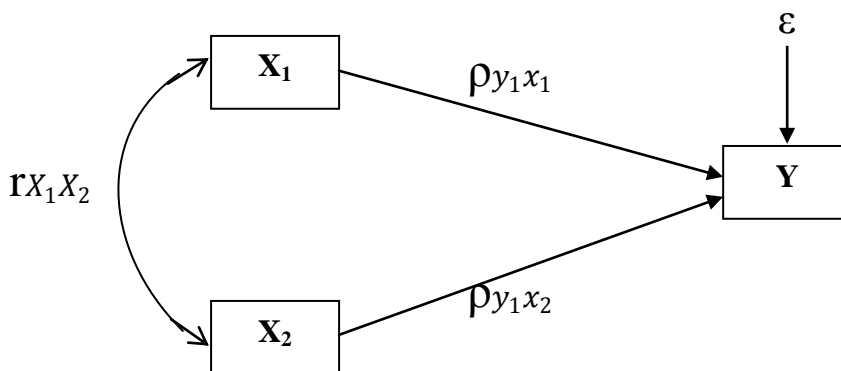
3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Model *pathanalysis* (analisis jalur) merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2011:174). *Path* analisis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).

Manfaat dari *path* analisis adalah untuk penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti, prediksi dengan *path analysis* ini bersifat kualitatif, faktor determinan yaitu penentuan variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat, serta dapat menelusuri mekanisme pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). pada dasarnya koefisien jalur adalah koefisien regresi yang distandarkan (*standardized coefficient regresi*). Berikut ini langkah-langkah analisis diagram jalur :

3.6.2.3 Membuat Model Diagram Jalur

Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel-variabel yang dikaji, dalam penelitian ini variabel yang dikaji adalah komitmen, budaya organisasi, dan kinerja karyawan.



Gambar 3.1
Diagram Jalur Pengaruh Komitmen dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan

Berdasarkan diagram pada gambar 3.1 didapatkan persamaan strukturalnya yaitu:

$$Y = \rho_{y_1x_1}X_1 + \rho_{y_1x_2}X_2$$

3.6.2.4 Uji Hipotesis Parsial

Uji hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam hal ini variabel independennya adalah komitmen (X_1) dan budaya organisasi (X_2) sebagai dan kinerja karyawan (Y) sebagai variabel dependen. Langkah – langkah pengujian hipotesis parsial dengan adalah sebagai berikut :

- a) Menghitung pengaruh Komitmen terhadap Kinerja Karyawan

Hipotesis dalam bentuk statistik dirumuskan sebagai berikut;

$H_0: \rho_{yx_1} = 0 \rightarrow$ Komitmen tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Karyawan.

$H_1: \rho_{yx_1} \neq 0 \rightarrow$ Komitmen memiliki pengaruh terhadap Kinerja Karyawan.

- b) Menghitung pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan

Hipotesis dalam bentuk statistik dirumuskan sebagai berikut;

$H_0: \rho_{yx_2} = 0 \rightarrow$ Budaya Organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Karyawan.

$H_1: \rho_{yx_2} \neq 0 \rightarrow$ Budaya Organisasi memiliki pengaruh terhadap Kinerja Karyawan.

- c) Menghitung pengaruh Komitmen terhadap Budaya Organisasi

Hipotesis dalam bentuk statistik dirumuskan sebagai berikut;

$H_0: \rho_{yx_1x_2} = 0 \rightarrow$ Komitmen tidak memiliki pengaruh terhadap Budaya Organisasi

$H_1: \rho_{yx_1x_2} \neq 0 \rightarrow$ Komitmen memiliki pengaruh terhadap Budaya Organisasi

- d) Kaidah pengujian signifikansi:

Jika nilai sig < 0,05, maka memiliki pengaruh signifikan.

Jika nilai sig > 0,05, maka tidak memiliki pengaruh signifikan.

Koefisien jalur (ρ) mengambil nilai dari bobot beta/koefisien beta (β), yang merupakan koefisien regresi yang sudah distandarisasikan (*standardized regression coefficient*) yang menunjukkan jumlah perubahan dalam variabel dependen *endogenous* yang dihubungkan dengan perubahan (kenaikan atau

penurunan) dalam satu standar deviasi pada variabel bebas *exogenous* saat dilakukan pengendalian pengaruh terhadap variabel-variabel independen lainnya.

3.6.2.5 Uji Hipotesis Simultan

Uji hipotesis simultan digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Langkah – langkah pengujian hipotesis simultan adalah sebagai berikut :

- a) Menghitung koefisien jalur secara simultan

Hipotesis dalam bentuk statistik dirumuskan sebagai berikut;

$H_0: \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0 \rightarrow$ Komitmen dan Budaya Organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Karyawan.

$H_1: \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} \neq 0 \rightarrow$ Komitmen dan Budaya Organisasi memiliki pengaruh terhadap Kinerja Karyawan.

- b) Kaidah pengujian signifikansi:

Jika $\text{sig} < 0,05$, maka memiliki pengaruh signifikan.

Jika $\text{sig} > 0,05$, maka memiliki pengaruh tidak signifikan.

Nilai koefisien jalur secara simultan dilambangkan dengan R^2 atau disebut juga koefisien determinasi. Nilai ini digunakan sebagai besaran nilai untuk mengekspresikan besarnya jumlah pengaruh semua variabel *exogenous* terhadap variabel *endogenous* secara gabungan. (Jonathan Sarwono, 2012:26).

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian penulis yaitu : CV. Wira Utama *Garment* yang bertempat di Jl. Pesantren VII No. 260, Cibabat Cimahi, Jawa Barat. Waktu pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data ini kurang lebih selama 3 bulan , tepatnya waktu pelaksanaannya dimulai dari bulan Oktober s/d Desember 2016.

3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selain itu, kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh penulis adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian.